

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea dapat menjadi alternatif persalinan, dengan penyebab dari ibu maupun janin. Indikasi dari ibu antara lain; induksi persalinan gagal, proses persalinan tidak maju, disproporsi sefalopelvik, diabetes, kanker serviks, riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, riwayat ruptur uterus, obstruksi jalan lahir, plasenta previa, sedangkan indikasi dari janin antara lain; gawat janin, prolaps tali pusat, posisi melintang, mal presentasi janin, kelainan janin dan indikasi yang paling umum untuk proses *sectio caesarea*.

Ibu *post sectio caesarea* akan merasakan nyeri dan dampak dari nyeri akan mengakibatkan terganggunya aktifitas ibu menjadi terbatas, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak dilakukan karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Respon ibu terhadap bayi sangat berkurang, sehingga ASI sebagai asupan pertama bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Yayutrisnawati et al., 2018).

Menurut Aryo, 2019 ibu *post sectio caesarea* akan mengalami nyeri hebat akibat proses pembedahan abdomen sehingga mengalami terputusnya jaringan yang proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Keadaan ini akan mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress sehingga harus diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia.

Menurut *World Health Organization* (2016) standar rata-rata sectio caesarea di negara berkembang adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran, Tindakan SC di rumah sakit pemerintah rata-rata sekitar 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 di provinsi Jawa Timur menunjukkan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3%. Provinsi Jawa Timur, angka persalinan dengan SC pada tahun 2019 berjumlah 124.586 dari 622.930 atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Pusdatin Kemkes, 2019). Diketahui bahwa 68% ibu post SC akan mengalami kesulitan dalam bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (supami, 2020).

Menghilangkan rasa nyeri pada ibu bersalin adalah hal yang penting serta memerlukan manajemen pengelolaan nyeri yang tepat. Hal ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan yang berkolaborasi dengan USAID yaitu program Jalin dengan salah satu aspek penatalaksanaan dalam persalinan yaitu aspek sayang ibu. Cara menghilangkan rasa nyeri dapat digunakan dengan metode nonfarmakologi. Penanganan nyeri non farmakologi dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara sederhana, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evrianasari & Yosaria, 2019 menyatakan bahwa ada pengaruh antara pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri post sectio caesarea.

Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara yang mudah untuk mengelola rasa nyeri hal ini disebabkan karena di sepanjang jari-jari tangan manusia terdapat titik-titik meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara reflex (spontan) pada saat

genggaman (Sedán et al., 2020). Hal ini membuat teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan jauh lebih berkurang (Tyas & Sadanoer, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak mengkaji secara lebih mendalam terkait dengan pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea* melalui beberapa literatur untuk mengetahui bagaimana efektivitas teknik relaksasi genggam jari dalam penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea* berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari berbagai wilayah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan mengenai pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan mengenai nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari
2. Menjelaskan mengenai nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari
3. Menjelaskan mengenai pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi keperawatan yang berkaitan dengan terapi non farmakologi relaksasi genggam jari dalam mengatasi nyeri persalinan post *sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Hasil *Literature Review* ini diharapkan perawat dapat menerapkan teknik relaksasi genggam jari pada asuhan keperawatan dengan masalah nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

2. Asuhan keperawatan maternitas

Hasil *Literature Review* ini diharapkan Asuhan keperawatan dalam maternitas diberikan dengan memposisikan pasien ANC, INC, dan PNC sebagai subjek yang sama dengan pemberi layanan. Perawat dapat mengkaji nyeri pada ibu post op SC secara holistik dan memberikan terapi relaksasi genggam jari berdasarkan perkembangan terbaru praktek keperawatan.

3. Ibu bersalin

Hasil *Literature Review* ini diharapkan ibu bersalin secara subjektif menyampaikan secara jujur sensasi nyeri yang dirasakan agar terapi relaksasi genggam jari yang diberikan efektif dan menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea*.